

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Skripsi ini layak dianggap sebagai kajian ilmiah yang sah, peneliti menggunakan metode penelitian untuk mengumpulkan fakta-fakta tertentu secara ilmiah. Untuk memutuskan bagaimana cara menemukan, mengumpulkan, memproses, dan mengevaluasi data yang dikumpulkan dari penelitian, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus tunggal. Melalui wawancara mendalam, misalnya, penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial dan mengidentifikasi pola-pola yang berbeda. Peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dalam metode penelitian kualitatif, yang didasarkan pada postpositivisme atau filosofi interpretatif. Triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif, dan analisisnya adalah induktif dan kualitatif. Temuan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, memahami keunikan, membangun fenomena, dan mengungkap hipotesis. Sugiyono (2018).

Penelitian kualitatif didefinisikan oleh Moleong (2007:6) sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena terkait dengan apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan melalui deskripsi verbal dan linguistik dalam konteks alami tertentu dan menggunakan berbagai metode alami. Dalam hal ini, fokus penelitian adalah manajemen dari Angklung Udjo Saung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif untuk pendekatannya sendiri. Sugiyono (2011:29) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai suatu teknik yang menggunakan data atau sampel yang telah diperoleh sebagaimana adanya, tanpa analisis atau generalisasi, untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang subjek.

Untuk membuat hasil penelitian lebih mudah dipahami, teknik deskriptif ini digunakan yang bertujuan untuk mempermudah menggambarkan temuan penelitian dalam tulisan naratif. Metode ini dapat menyelidiki data dan informasi secara menyeluruh dan luas untuk keperluan penelitian. Juga diharapkan metode ini akan memperkuat ikatan antara peneliti dan subjek penelitian atau sumber data serta

memberikan klarifikasi dan solusi terhadap masalah penelitian yang teridentifikasi (Fitrah, 2018).

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif menggunakan kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama data, dengan dokumen dan sumber lainnya memberikan informasi tambahan. Informasi yang dikutip dalam studi ini berasal dari berbagai sumber. Baik sumber data primer maupun sekunder menyediakan informasi yang digunakan dalam penyelidikan ini. Menurut Krisdiana (2014), sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan.

3.2.1 Data Primer

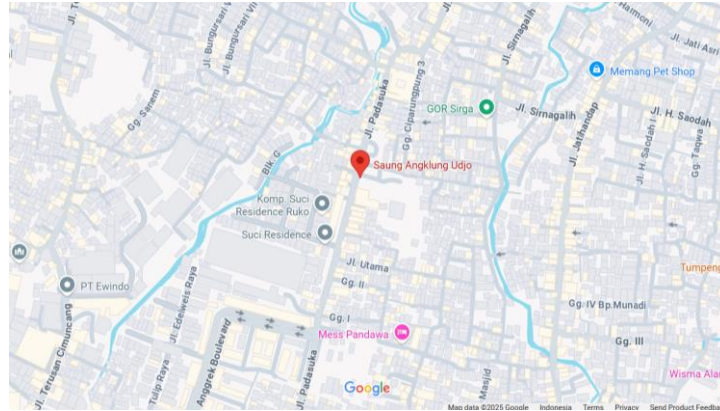
Data yang dikumpulkan langsung dari subjek sebuah penelitian disebut sebagai data primer, atau data langsung (Prasetio, 2021). Wawancara dan observasi akan menjadi sumber utama data untuk studi ini. Para pengelola destinasi wisata Saung Angklung Udjo akan diwawancarai, dan lokasi wisata Saung Angklung Udjo itu sendiri akan diobservasi.

3.2.2 Data Sekunder

Dokumen resmi dari lembaga yang relevan, buku, temuan penelitian dalam bentuk laporan, catatan harian, dan bahan lain yang berkaitan dengan destinasi wisata Saung Angklung Udjo adalah contoh data sekunder (Alir, 2005). Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui pihak kedua.

3.3 Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Saung Angklung Udjo Bandung Timur Jawa Barat. Dalam hal peneliti meneliti pengelola dan keadaan Saung Angklun Udjo pada 15 April 2023 untuk wawancara dan observasi pertama dan 25 Januari 2025 untuk observasi kedua.



Gambar 3.1 Lokasi Objek Penelitian

Sumber : *Google Maps*, 2023

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Sampel adalah bagian dari populasi yang kita ambil untuk mewakili populasi secara keseluruhan yang akan menjadi responden. Pada penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, apalagi sampel. Populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (social situation) tertentu. Spradley dalam (Sugiyono, 2011) mengatakan bahwa Social Situation atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Dari uraian tersebut, maka populasi atau sampel dalam penelitian ini adalah pengelola dari Saung Angklung Udjo Bandung.

3.4.1 Teknik Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan dalam penelitian. Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah (purposive sampling) yaitu teknik yang digunakan peneliti memilih narasumber yang sebagaimana sesuai pada bidangnya yaitu pengelola Saung Angklung Udjo. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan

peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

3.4.2 Profil Narasumber Penelitian

1. Kamila Putri Hidayat

Kamila Putri Hidayat adalah narasumber yang penting dalam penelitian ini di karenakan beliau merupakan anak dari direktur utama Saung Angklung Udjo yaitu Taufik Hidayat Udjo sekaligus cucu dari pendiri saung Angklung Udjo yaitu Udjo Ngalagena itu sendiri dan informasi yang di dapatkan adalah terkait kondisi Saung Angklung Udjo saat dan pasca COVID-19.

2. Erika Rizky

Erika Rizky merupakan Staff bagian Hubungan Masyarakat di Saung Angklung Udjo dan informasi yang di dapatkan adalah terkait bagaimana dampak pandemi COVID-19 dari sisi pekerja dan bagaimana strategi promosi yang dilakukan oleh bagian Humas Saung Angklung Udjo.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Para peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi untuk sebuah penelitian. Karena peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif untuk studi ini, data harus rinci, akurat, dan tidak ambigu. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan terukur, prosedur pengumpulan data perlu dilakukan dengan tujuan yang jelas. Selain itu, Sugiyono (2009:225) menekankan bahwa observasi, wawancara, dokumentasi, dan kombinasi/triangulasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data dalam studi ini.

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana pertanyaan diajukan kepada responden dan tanggapan mereka dicatat atau direkam. Obrolan dengan tujuan yang jelas disebut wawancara. Dua orang melakukan percakapan pewawancara menjawab pertanyaan dari pewawancara, sedangkan pewawancara mengajukan pertanyaan (Moloeng, 2005:186).

Kuesioner dan wawancara adalah metode pengumpulan data yang hampir identik. Wawancara yang sebenarnya dibagi menjadi tiga kategori: semi-

terstruktur, mendalam, dan terstruktur (Esterberg, 2002). Namun, untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan prosedur wawancara mendalam. Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang subjek yang diteliti, wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data atau informasi dengan berbicara langsung dengan informan. Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dari manajemen mengenai berbagai taktik yang digunakan Saung Angklung Udjo untuk bertahan dan tetap relevan selama dan pasca pandemi global COVID-19, khususnya di Bandung, Jawa Barat.

3.5.2 Observasi

Metode mengamati dan mendokumentasikan fenomena yang sedang diselidiki secara sistematis disebut observasi. Salah satu cara untuk mengumpulkan informasi adalah melalui observasi langsung terhadap suatu fenomena atau tindakan yang sedang berlangsung. Memperhatikan dengan akurat, mendokumentasikan fenomena baru, dan mempertimbangkan hubungan antara berbagai elemen dalam pengalaman tersebut adalah tujuan utama dari observasi. Data mengenai suatu masalah akan dikumpulkan dari observasi, yang mengarah pada pemahaman atau berfungsi sebagai sarana untuk memverifikasi atau mengonfirmasi informasi atau deskripsi yang telah diperoleh sebelumnya (Syaodih, 2013: 220).

Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Kepariwisata Saung Angklung Udjo, yang mana dalam pelaksanaan kegiatan tersebut bagaimanakah pelaksanaan strategi yang pengelola destinasi wisata tersebut agendakan dan bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana Saung Angklung Udjo.

3.5.3 Dokumentasi

Proses pengumpulan dan evaluasi dokumen teks, visual, atau elektronik dikenal sebagai pengumpulan data berbasis dokumentasi. Sugiyono (2009:240) menyatakan bahwa dokumen adalah arsip kejadian sejarah. Foto, gambar, dan informasi tentang Saung Angklung Udjo adalah di antara dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, analisis dokumen merupakan tambahan untuk observasi dan wawancara. Temuan penelitian dari

wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya dan sah jika disertai dengan gambar.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis adalah langkah penting dalam proses penelitian karena mengungkapkan nilai data yang sudah tersedia, terutama dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan akhir studi. Untuk memudahkan urutan data untuk diinterpretasikan dan dirangkum, Moleong (2002: 103) mendefinisikan analisis data sebagai proses pengelompokan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar. Sementara itu, analisis data adalah proses yang secara jelas menggambarkan upaya untuk mengidentifikasi tema dan mengembangkan hipotesis (ide) sebagaimana diusulkan, serta upaya untuk memberikan dukungan dan motif kepada hipotesis tersebut (Taylor, 1975: 79). Dengan pemeriksaan yang lebih teliti, definisi pertama terutama menekankan pengorganisasian data, sedangkan definisi kedua menyoroti tujuan dan niat dari analisis data.

Analisis deskriptif dan analisis SWOT adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Evolusi destinasi wisata Saung Angklung Udjo, kondisi selama dan setelah pandemi COVID-19, serta variabel yang membantu dan menghambat pertumbuhannya semua diperiksa menggunakan analisis deskriptif. Untuk menjadi destinasi yang lebih layak dan relevan ke depan nya, rencana pengelolaan destinasi wisata Saung Angklung Udjo diperoleh menggunakan analisis SWOT.

3.6.1 Analisis Deskriptif

1. Reduksi Data

Mengurangi data melibatkan merangkum, memilih informasi yang paling signifikan, berkonsentrasi pada apa yang benar-benar penting, mengidentifikasi tren dan tema, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. Selama penelitian, proses reduksi data ini dilakukan. Selain mempermudah peneliti untuk mengambil kembali data yang dikumpulkan jika diperlukan, data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi.

Ada beberapa proses dalam proses reduksi data. Mengedit, mengorganisir, dan merangkum data adalah langkah pertama. Agar peneliti dapat mengidentifikasi tema, kelompok, dan pola dalam data, langkah kedua melibatkan pengorganisasian

kode dan catatan yang berkaitan dengan berbagai aspek data yang sedang diteliti. Merumuskan konsep dan penjelasan yang berkaitan dengan tema, pola, atau kelompok yang relevan adalah langkah terakhir dalam proses reduksi data. Pada tahap ini, peneliti mengorganisir informasi yang dikumpulkan dari penelitian di destinasi wisata Saung Angklung Udjo.

2. Penyajian Data

Sebuah laporan dapat dibuat dengan mengatur dan menyajikan fakta secara metodis. Laporan disajikan dengan cara yang logis, analitis, dan deskriptif yang mengarah pada kesimpulan. Data dari wawancara sekarang harus ditafsirkan oleh para peneliti. Tujuan dari penelitian ini dan presentasi data juga adalah untuk menguraikan makna dari data yang dikumpulkan, yang kemudian disusun secara metodis, mengubah informasi yang kompleks menjadi informasi yang selektif namun jelas.

Informasi yang dikumpulkan untuk studi ini berupa kata-kata, frasa, atau paragraf. Karena penyajian data yang efektif adalah cara utama untuk mencapai analisis kualitatif yang bermakna, data ini akan disampaikan baik dalam bentuk teks atau sebagai deskripsi naratif. Dalam hal ini, peneliti menyajikan hasil strategi pengelola Saung Angklung Udjo dalam menghadapi masalah pandemi COVID-19, yang memiliki pengaruh substansial terhadap banyak industri, terutama pariwisata secara global, serta alasan di balik keputusan pengelola untuk menggunakan strategi tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Interpretasi peneliti tentang penciptaan makna dari data dibahas dalam kesimpulan. Namun, kesimpulan yang kaku secara teratur diperiksa sepanjang proses penelitian untuk menghasilkan hasil yang dapat diandalkan dan tidak memihak. Verifikasi mungkin melibatkan tinjauan terhadap catatan lapangan atau peninjauan ulang yang terjadi pada peneliti saat melakukan penelitian.

3.6.2 Analisis SWOT

Dalam dunia bisnis, SWOT adalah singkatan dari Strengths (Kekuatan) dan Weaknesses (Kelemahan) dari lingkungan internal serta Opportunities (Peluang) dan Threats (Ancaman) dari lingkungan eksternal (Rangkuti, 2014:20). Rangkuti (2001) mendefinisikan analisis SWOT sebagai identifikasi metodis dari faktor-

faktor strategis untuk tujuan penyusunan strategi. Instrumen kunci untuk mencapai tujuan adalah strategi (Porter, 1985). Di sisi lain, strategi adalah rencana induk yang menyeluruh yang menguraikan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, klaim Freddy Rangkuti (2001: 183). Dengan menganalisis aspek internal dan eksternal dalam hal kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman, analisis SWOT digunakan dalam penelitian ini untuk memahami pendekatan strategi pengembangan.

Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Evaluasi faktor Internal
 - a. Kekuatan (*strengths*), yaitu Apa saja keuntungan dari pariwisata tersebut. Pariwisata dapat menjadi lebih tangguh dengan memahami kekuatannya, yang akan memungkinkannya untuk bersaing dan bertahan di pasar. pengembangan selanjutnya.
 - b. Kelemahan (*weaknesses*), yaitu yang mencakup unsur-unsur yang merugikan atau tidak menguntungkan bagi pariwisata.
2. Evaluasi Faktor Eksternal
 - a. Peluang (*opportunities*), Secara khusus, setiap peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan masa depan dalam pariwisata yang dianggap dihadirkan oleh hukum yang berlaku, kebijakan pemerintah, atau kondisi ekonomi domestik atau internasional.
 - b. Ancaman (*threats*), Secara khusus, faktor-faktor yang dapat merugikan pariwisata termasuk degradasi budaya lokal sebagai akibat dari upaya untuk meniru cara hidup wisatawan, terutama yang berasal dari negara lain, yang menyebabkan budaya lokal menjadi kurang khas atau unik.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penyelidikan ini mencakup dokumentasi, wawancara, dan pedoman observasi. Menggunakan fase-fase berikut:

- a. Mengelompokkan data yang telah didapat untuk diproses.
- b. Melakukan analisis SWOT.
- c. Memasukkan ke dalam matriks SWOT.
- d. Menganalisis strategi-strategi dari matriks SWOT.

Tabel 3.1 Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor Internal	SDM	Pengelola SAU
		Peran serta masyarakat
	Produk	Jenis Produk
		Kualitas Produk
	Harga	Harga Produk
	Manajemen	Kebijakan manajemen
	Kondisi Kawasan	Akses menuju kawasan wisata
		Ketersediaan sarana transportasi
		Ketersediaan sarana dan prasarana
		Ketersediaan fasilitas pendukung
Faktor Eksternal	Promosi	Ketersediaan media promosi
		Pemanfaatan media promosi
	Sosial	Niat berwisata dari para wisatawan
		Kondisi destinasi lain diluar SAU
		Jumlah kasus COVID-19
	Ekonomi	Kunjungan dan daya beli wisatawan
	Teknologi	Pemanfaatan teknologi informasi
	Pemerintah	Kebijakan pemerintah terkait COVID-19

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2023

Delapan kotak membentuk teknik matriks SWOT kualitatif dari Kearns, dengan dua kotak di atas mewakili elemen internal (kekuatan dan kelemahan) dan dua kotak di sebelah kiri mewakili faktor eksternal (peluang dan ancaman). Persimpangan elemen internal dan eksternal menimbulkan isu strategis, yang diwakili oleh empat kotak yang tersisa. Berdasarkan temuan analisis SWOT, Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah (1999) mengidentifikasi empat alternatif strategis: strategi SO, WO, ST, dan WT. Berikut adalah ilustrasi matriks SWOT:

Tabel 3.2 Matriks SWOT

Internal Eksternal	Strength (S)	Weakness (W)
	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang
Opportunities (O)		
Threat (T)	Strategi ST Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman	Strategi WT Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Research Gate, 2023

Matriks analisis SWOT menghasilkan strategi SO, WO, ST, dan WT, yang merupakan strategi alternatif. Setelah studi matriks SWOT, setidaknya empat strategi alternatif dihasilkan. Rangkuti (2001:31–32) menyatakan bahwa berikut adalah teknik-teknik yang dihasilkan:

1. Strategi SO

Ide di balik strategi ini adalah memanfaatkan semua kekuatan yang di miliki untuk memanfaatkan dan memaksimalkan kemungkinan.

2. Strategi ST

Strategi ini berfokus pada mengatasi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan.

3. Strategi WO:

Strategi ini dibangun di atas pemanfaatan peluang sambil mengurangi kelemahan.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada upaya untuk mengurangi kelemahan yang ada dan menghindari ancaman